



DESA BELO
KEC. PALIBELO, KAB. BIMA
PROV. NUSA TENGGARA BARAT

PROFIL SOSIAL DAN EKONOMI

DESA BELO
KECAMATAN PALIBELO

2024





DESA BELO
KEC. PALIBELO, KAB. BIMA
PROV. NUSA TENGGARA BARAT

PROFIL SOSIAL DAN EKONOMI

DESA BELO

KECAMATAN PALIBELO

2024



TIM PENYUSUN
Profil Sosial dan Ekonomi
Desa Belo Tahun 2024

Pengarah
Akhmad

Penanggung Jawab
Ahmad Hamid, S.Sos

Penyunting
Rizka Ayu Rhamadhani, A.Md.Stat. & Urwatil Hasna, S.Tr.Stat.

Penulis Naskah
A. Haer & Iskandar Arsyad, SH

Pengolah Data
Ita Nur Athiaturrahman, SE

Penata Letak
Ahmadin, S.Pd



Puji dan syukur kami panjatkan kehadapan Tuhan Yang Maha Esa atas terbitnya Buku Profil Sosial dan Ekonomi Desa Belo Tahun 2024. Profil Sosial dan Ekonomi Desa merupakan salah satu perwujudan amanat yang secara jelas dimandatkan dalam Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 12 Tahun 2007 tentang Pedoman Penyusunan dan Pemberdayaan Data Profil Desa dan Kelurahan.

Dalam Buku ini disajikan analisis berbagai data dan indikator sosial ekonomi yang dapat menggambarkan kesejahteraan masyarakat di Desa Belo. Data yang disajikan utamanya bersumber dari Pendataan Sosial dan Ekonomi tahun 2024 di Desa Belo yang merupakan salah satu hasil dari kegiatan Desa Cinta Statistik (Desa Cantik) Kabupaten Bima Tahun 2024. Data tersebut menggunakan data terbaru yang diharapkan dapat memenuhi kebutuhan data baik dalam melakukan perencanaan dan evaluasi.

Profil Sosial dan Ekonomi ini dapat terwujud berkat kerja sama dan bantuan dari berbagai pihak, terutama dari Badan Pusat Statistik Kabupaten Bima. Kepada semua pihak yang telah memberikan bantuan disampaikan penghargaan dan terimakasih.

Walaupun Buku ini sudah disiapkan sebaik-baiknya, namun disadari masih ada kekurangan dan kesalahan yang terjadi. Untuk itu, guna kesempurnaan penyusunan Buku ini dimasa datang kami sangat mengharapkan kritik dan saran dari pembaca guna kemajuan bersama.

Terima kasih dan selamat membaca.

Belo, Oktober 2024
Kepala Desa Belo

Akhmad



KATA PENGANTAR	iii
DAFTAR TABEL.....	vii
DAFTAR GAMBAR	ix
Bab 1 Pendahuluan	1
1.1 Latar Belakang.....	3
1.2 Tujuan	4
1.3 Sumber Data	5
Bab 2 Profil Desa.....	7
2.1 Kondisi Geografi Desa Belo	9
2.2 Penggunaan Lahan.....	10
Bab 3 Perumahan	13
3.1 Status Kepemilikan Bangunan Tempat Tinggal.....	16
3.2 Jenis Bukti Kepemilikan Tanah Bangunan Tempat Tinggal.....	17
3.3 Luas Lantai Rumah Tempat Tinggal	18
3.4 Jenis Atap Teluas.....	19
3.5 Jenis Dinding Terluas.....	20
3.6 Jenis Lantai Terluas	21
3.7 Sumber Air Utama untuk Minum	22
3.8 Penggunaan Fasilitas Tempat Buang Air Besar	23
3.9 Penggunaan Bahan Bakar Untuk Memasak.....	24
3.10 Sumber Penerangan	25
Bab 4 Kependudukan, Pendidikan, dan Ketenagakerjaan	27
4.1 Jumlah Penduduk, Persebaran Penduduk, dan Rasio Jenis Kelamin.....	30
4.2 Komposisi Penduduk.....	31
4.3 Tingkat Pendidikan yang Ditamatkan Penduduk Desa Belo	32
4.4 Jenis Pekerjaan Penduduk Desa Belo.....	34
Bab 5 Kesehatan.....	37
Bab 6 Kegiatan usaha dan pendapatan.....	41
6.1 Jenis Lapangan Usaha	44
6.2 Omzet Lapangan Usaha.....	45
6.3 Akses Terhadap Kredit.....	47
6.4 Pendapatan	48

Daftar Pustaka..... 51



Tabel 3.1. Persentase Keluarga dengan Rumah Milik Sendiri Berdasarkan Jenis Bukti Kepemilikan Tanah Bangunan Tempat Tinggal di Desa Belo Tahun 2024.....	18
Tabel 3.2. Persentase Keluarga Berdasarkan Penggunaan Fasilitas Buang Air Besar 2024 di Desa Belo Tahun 2024	24
Tabel 4.1. Jumlah Penduduk, Persebaran Penduduk, dan Rasio Jenis Kelamin di Desa Belo Tahun 2024.....	31
Tabel 5.1. Jumlah Penduduk yang Mengalami Gangguan/Kesulitan dan Tingkat Prevalensinya Menurut Jenis Gangguan di Desa Belo Tahun 2024	40
Tabel 6.1. Persentase Jumlah Usaha Menurut Lapangan Usaha di Desa Belo Tahun 2024.....	44



Gambar 2.1. Peta Desa Belo.....	9
Gambar 2. 2 Persentase Luas wilayah menurut Jenis Penggunaan Lahan di Desa Belo.....	11
Gambar 3.1. Persentase Keluarga berdasarkan Status Kepemilikan Bangunan Tempat Tinggal di Desa Belo Tahun 2024.....	16
Gambar 3.2. Persentase Keluarga Menurut Luas Lantai di Desa Belo Tahun 2024	19
Gambar 3.3. Persentase Keluarga Menurut Bahan Bangunan Atap Rumah Terluas di Desa Belo Tahun 2024.....	20
Gambar 3.4. Persentase Keluarga Menurut Bahan Bangunan Dinding Rumah Terluas di Desa Belo Tahun 2024.....	21
Gambar 3.5. Persentase Keluarga Menurut Bahan Bangunan Lantai Rumah Terluas di Desa Belo Tahun 2024.....	22
Gambar 3.6. Persentase Keluarga Menurut Sumber Air Utama untuk Minum di Desa Belo Tahun 2024.....	23
Gambar 3.7. Persentase Keluarga Berdasarkan Bahan Bakar Utama untuk Memasak di Desa Belo Tahun 2024.....	25
Gambar 3.8. Persentase Keluarga Berdasarkan Sumber Penerangan Utama	26
Gambar 4.1. Komposisi Penduduk Desa Belo Tahun 2024 (persen)	32
Gambar 4.2. Persentase Penduduk Desa Belo Menurut Ijazah Tertinggi yang Dimiliki Tahun 2024 (persen).....	34
Gambar 4.3. Persentase Penduduk yang Bekerja di Desa Belo Menurut Jenis Pekerjaan Tahun 2024 (persen)	35
Gambar 6.1. Persentase Jumlah Usaha menurut Omzet (per bulan) di Desa Belo Tahun 2024.....	46

Gambar 6.2. Persentase Usaha yang memperoleh program Kredit Usaha Rakyat (KUR) atau program pembiayaan Ultra Mikro (Umi) di Desa Belo Tahun 2024..... 48

Gambar 6.3. Persentase Keluarga Menurut Kelompok Pendapatan Dalam Satu Tahun di Desa Belo Tahun 2024 49

BAB 1

PENDAHULUAN



DESA BELO
KEC. PALIBELO, KAB. BIMA
PROV. NUSA TENGGARA BARAT



BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Desa merupakan kesatuan masyarakat hukum yang memiliki batas-batas wilayah yang berwenang untuk mengatur dan mengurus kepentingan masyarakat setempat, berdasarkan asal usul dan adat istiadat setempat yang diakui dan dihormati dalam sistem Pemerintahan Negara Kesatuan Republik Indonesia. Setiap desa memiliki kewajiban untuk membangun dan menata desa berdasarkan potensi yang dimiliki oleh desa tersebut seperti yang diamanatkan oleh pemerintah dalam Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 12 tahun 2007 tentang penyusunan dan pendayagunaan data profil desa dan kelurahan.

Pembangunan diartikan sebagai upaya dalam meningkatkan seluruh aspek kehidupan masyarakat, bangsa, dan negara yang sekaligus merupakan proses pengembangan keseluruhan sistem penyelenggaraan negara untuk mewujudkan tujuan nasional. Secara eksplisit tujuan pembangunan adalah untuk mewujudkan kesejahteraan rakyat. Hal tersebut perlu diselaraskan dengan berbagai kebijakan pemerintah dalam mencapai kesejahteraan masyarakat.

Seperti sebuah adagium, membangun tanpa data, bagai menyusuri jalan tanpa kompas, atau menyusuri malam tanpa lentera. Data begitu penting dalam setiap tahapan pembangunan, dari perencanaan, pelaksanaan, evaluasi, sampai pengendalian pembangunan. Terlebih bahwa pembangunan dewasa ini dilakukan dengan paradigma desentralisasi, atau dengan kata lain lebih menyesuaikan dengan kebutuhan spesifik daerah masing-masing. Untuk itu, pembangunan yang berkualitas tentu memerlukan data yang berkualitas.

Profil sosial dan ekonomi desa yang mencakup data dan indikator sosial ekonomi menjadi suatu alat ukur yang jelas dibutuhkan. Profil sosial dan ekonomi ini merupakan resorsis atau dampak, dalam arti indikator tersebut mengilustrasikan pengaruh atau dampak langsung dari pembangunan. Dari Profil sosial dan ekonomi desa ini dapat diperoleh gambaran mengenai tingkat kesejahteraan rakyat seperti perumahan, kependudukan, pendidikan, derajat kesehatan, ketenagakerjaan, kegiatan usaha, dan pendapatan. Data statistik yang digunakan dalam penyusunan buku ini dipilih sedemikian rupa sehingga secara langsung atau tidak langsung dapat memberikan gambaran mengenai keadaan, proses serta perkembangan kesejahteraan rakyat. Ketersediaan data ini dapat menjadi acuan dan memberikan gambaran sejauh mana program yang dijalankan memberikan dampak bagi kesejahteraan masyarakat.

Desa Belo merupakan salah satu desa yang terletak di Kecamatan Palibelo, Kabupaten Bima, Provinsi Nusa Tenggara Barat yang mampu menyediakan data sosial dan ekonomi dalam bentuk yang lebih informatif dan komunikatif. Giatnya pembangunan yang sedang diselenggarakan oleh pemerintah Kabupaten Bima belum dapat tergambar secara kualitatif tanpa dukungan data yang memadai dan terkini. Oleh sebab itu, paparan data mengenai kondisi sosial dan ekonomi masyarakat mutlak diperlukan. Informasi yang dituangkan dalam bentuk tabel dan grafis dimaksudkan agar data dapat lebih mudah dipahami.

1.2 Tujuan

Tujuan pembuatan Profil sosial dan ekonomi desa adalah untuk mendokumentasikan data strategis desa, meliputi perumahan, kependudukan, pendidikan, derajat kesehatan, ketenagakerjaan, kegiatan usaha, dan pendapatan sebagai informasi menyeluruh dari Desa Belo dalam bentuk yang lebih menarik dan informatif.

1.3 Sumber Data

Data yang digunakan dalam penyusunan Profil sosial dan ekonomi Desa Belo tahun 2024 ini bersumber dari Pendataan sosial dan ekonomi Desa Belo tahun 2024. Pendataan tersebut merupakan salah satu hasil dari kegiatan Desa Cinta Statistik (Desa Cantik) Kabupaten Bima Tahun 2024.

Pendataan sosial dan ekonomi merupakan pendataan lengkap terhadap seluruh masyarakat Desa Belo yang diselenggarakan oleh Pemerintah Desa Belo melalui pembinaan oleh BPS Kabupaten Bima. Hasil dari pendataan tersebut adalah data yang berkaitan dengan indikator sosial ekonomi yang dapat menggambarkan tingkat kesejahteraan masyarakat serta dapat digunakan untuk merumuskan program pemerintah yang khusus ditujukan untuk meningkatkan kesejahteraan sektor-sektor tertentu dalam masyarakat, dan menganalisis dampak berbagai program peningkatan kesejahteraan penduduk. Data yang dikumpulkan antara lain menyangkut bidang-bidang perumahan, kependudukan, pendidikan, ketenagakerjaan, pendidikan, kegiatan usaha, dan pendapatan masyarakat Belo.

ntai Kalaki



Jl. Sultan Muhan

ndar Udara
an Moh.
uddin



Taman



BAB 2

PROFIL DESA



DESA BELO
KEC. PALIBELO, KAB. BIMA
PROV. NUSA TENGGARA BARAT



BAB 2

PROFIL DESA

2.1 Kondisi Geografi Desa Belo

Desa Belo berada pada wilayah Kecamatan Palibelo Kabupaten Bima, Provinsi Nusa Tenggara Barat dengan Luas 290 Ha. Secara administratif terbagi kedalam 2 (dua) dusun yaitu Dusun uma me'e dan Dusun Rato yang terbagi menjadi tiga Rukun Warga (RW) dan sepuluh Rukun Tetangga (RT).

Berdasarkan letak geografis, Desa Belo berada di tengah Kabupaten Bima dengan batas-batas sebagai berikut :

- Sebelah Utara : Desa Panda
- Sebelah Timur : Desa Bre
- Sebelah Selatan : Desa Padolo
- Sebelah Barat : Desa Talabiu

Gambar 2.1. Peta Desa Belo



Dilihat dari topografi dan kontur tanah, Desa Belo secara umum berupa dataran dan perbukitan berada pada ketinggian antara 420 m s/d 520 m dari permukaan laut (dpl), curah hujan rata-rata per tahun cukup sedang mencapai ± 2.000 mm dengan jumlah hari hujan efektif antara 98-123 hari. Lama penyinaran matahari termasuk sedang rata-rata sekitar 62,4 %, sedangkan suhu udara rata-rata berkisar antara 25° s/d 30° dengan kelembaban relatif sekitar 75,9 persen, kecepatan angin yang terjadi secara umum relatif rendah rata-rata 2,8 knot atau sekitar 5,18 km/jam, dengan kecepatan tertinggi terjadi pada bulan Desember rata-rata sekitar 3,6 knot setara dengan 6,66 km/jam dan kecepatan terendah terjadi pada bulan Mei rata-rata 2,4 knot setara dengan 4,4 km/jam. Sedangkan tekanan udara secara umum relatif sedang rata-rata sekitar 923 mb dan tekanan udara paling kecil terjadi pada bulan November dan April yaitu sekitar 922,1 mb.

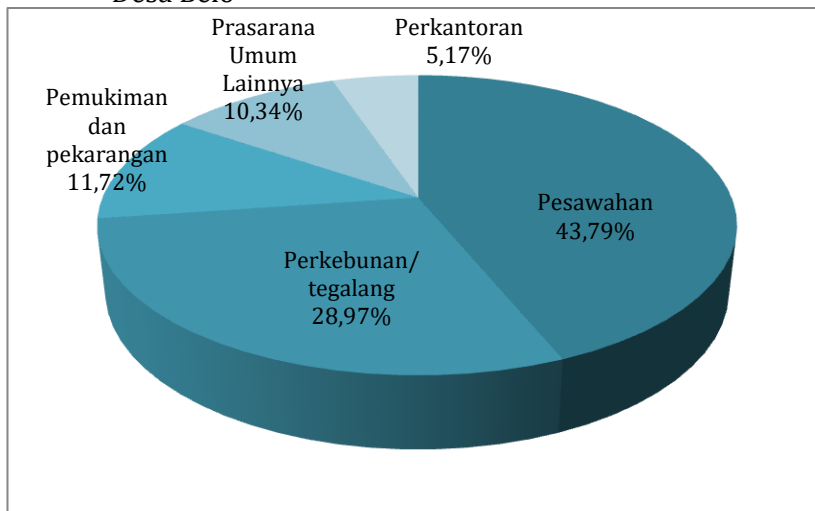
2.2 Penggunaan Lahan

Lahan merupakan sumber daya alam yang dapat digunakan untuk memenuhi kebutuhan makhluk hidup terutama manusia, dimana dari segi ekonomi lahan menjadi input tetap yang utama bagi berbagai kegiatan produksi komoditas pertanian dan juga non pertanian. Tingkat penggunaan lahan ditentukan dengan aksesibilitas, pertumbuhan ekonomi, jumlah penduduk, kebutuhan lahan pemukiman, dan juga tujuan pembangunan wilayah.

Penggunaan lahan telah dikaji dari beberapa sudut pandang yang berlainan, sehingga tidak ada satu definisi yang benar-benar tepat dalam keseluruhan konteks yang berbeda. Hal ini mungkin misalnya melihat penggunaan lahan dari sudut pandang kemampuan pengelolaan lahan dengan jalan mengevaluasi lahan dalam hubungannya yang bermacam-macam karakteristik alami. Penggunaan lahan terbagi menjadi dua yaitu lahan pertanian dan lahan non pertanian. Lahan pertanian adalah lahan yang digunakan untuk usaha segala bidang pertanian seperti perkebunan,

perikanan dan peternakan. Sedangkan lahan non pertanian adalah lahan yang digunakan untuk kegiatan diluar pertanian, seperti pemukiman, pekarangan, perkantoran, dan prasarana umum lainnya. Penggunaan lahan di desa Belo secara keseluruhan di tampilkan pada gambar berikut:

Gambar 2. 2 Persentase Luas wilayah menurut Jenis Penggunaan Lahan di Desa Belo



Sumber : Pemerintah Desa Belo

Berdasarkan gambar yang ditampilkan di atas, dapat dilihat bahwa di Desa Belo lahan yang paling dominan adalah Lahan Persawahan dimana luas total Lahan Persawahan mencakup 44 persen dari total luas Desa Belo yaitu sebesar 127 Ha, diikuti oleh lahan perkebunan yang mencakup 29 persen dari total luas lahan Desa Belo. Lahan Pemukiman dan pekarangan hanya mencakup 12 persen dengan total luas sebesar 34 Ha.



BAB 3

PERUMAHAN



DESA BELO
KEC. PALIBELO, KAB. BIMA
PROV. NUSA TENGGARA BARAT



BAB 3

PERUMAHAN

Rumah adalah struktur fisik atau bangunan untuk tempat berlindung, dimana lingkungan dari struktur tersebut berguna untuk kesehatan jasmani dan rohani serta keadaan sosialnya baik untuk kesehatan keluarga dan individu (WHO, 2001). Salah satu fungsi rumah adalah menjadi penunjang identitas keluarga dengan hunian yang berkualitas dan dapat melindungi keluarga dari segala cuaca dan kondisi. Fungsi rumah lainnya adalah dapat memenuhi kebutuhan sosial, budaya, dan ekonomi serta sebagai penunjang rasa aman.

Disadari atau tidak, rumah turut memiliki andil dalam pembinaan watak dalam kepribadian, bahkan kreatifitas seseorang. Di dalam rumahlah pendidikan yang paling dasar ditanamkan oleh keluarga. Maka tidaklah mengherankan apabila rumah yang layak huni dan sehat akan mampu mencetak manusia-manusia yang berkualitas yang akan turut serta dalam proses ekonomi. Kualitas rumah yang baik dalam lingkungan sehat, aman, lestari dan berkelanjutan dituangkan dalam Keputusan Menteri Nomor 9 Tahun 1999 didefinisikan sebagai kondisi rumah yang memenuhi standar minimal dari segi kesehatan, sosial, budaya, ekonomi dan kualitas teknis. Oleh sebab itu kualitas dari rumah amat ditunjang oleh fasilitas yang ada di rumah tersebut.

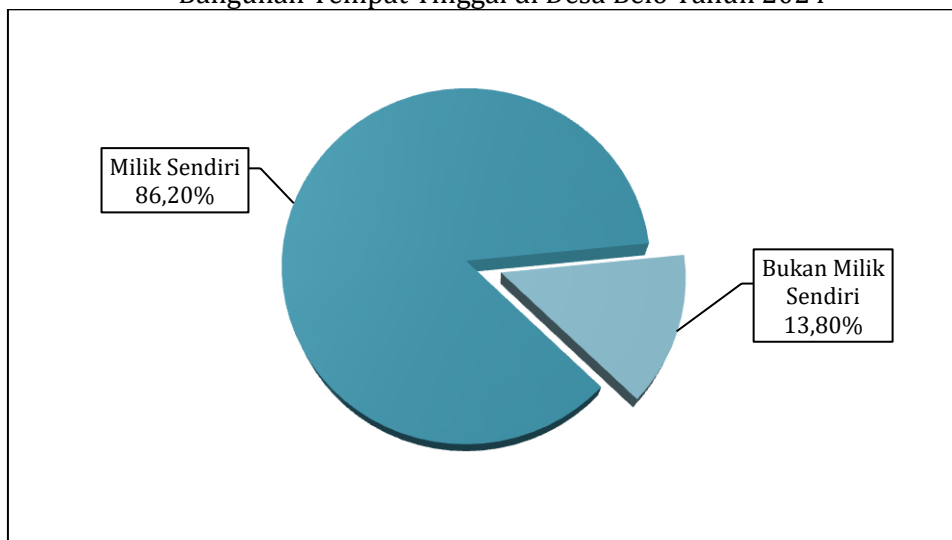
Salah satu dari sekian banyak fasilitas yang dapat mencerminkan kesejahteraan penduduk adalah kualitas material seperti jenis atap, dinding dan lantai terluas yang dimiliki. Fasilitas penunjang lainnya adalah luas lantai hunian, sumber air minum, fasilitas buang air besar dan sumber penerangan. Kualitas perumahan yang baik dan ketersediaan fasilitas perumahan yang memadai memerlukan biaya dan karenanya semakin sejahtera penduduk maka semakin baik pula fasilitas perumahannya. Memiliki sebuah rumah saja sudah menjadi simbol kesejahteraan

karenanya status kepemilikan rumah juga menjadi salah satu indikator utama dalam kualitas perumahan.

3.1 Status Kepemilikan Bangunan Tempat Tinggal

Tinggal di rumah kontrakan yang besar tentulah akan berbeda rasanya dibandingkan dengan tinggal di rumah sendiri walaupun sempit. Pengeluaran keluarga akan mengerucut apabila rumah yang ditinggalinya telah menjadi rumah milik sendiri. Selain itu, kepemilikan rumah juga melambangkan status ekonomi seseorang di lingkungan tempat tinggalnya. Mahalnya harga untuk memiliki rumah sendiri membuat keluarga yang mampu membeli rumah dicap sebagai keluarga yang sejahtera.

Gambar 3.1. Persentase Keluarga berdasarkan Status Kepemilikan Bangunan Tempat Tinggal di Desa Belo Tahun 2024



Sumber : Pemerintah Desa Belo, Pendataan Sosial dan Ekonomi Desa Belo 2024

Di Desa Belo, sebagian besar keluarga mempunyai rumah milik sendiri sebesar 86,20 persen. Masih relatif luasnya kepemilikan lahan di di Desa Belo yang bisa saja diperoleh dari warisan, mudahnya mendapatkan bahan baku kayu dan lainnya bisa menjadi alasan tingginya kenaikan persentase rumah miik sendiri. Selain itu, masih kuatnya budaya gotong

royong menjadikan biaya tenaga kerja untuk membangun rumah di beberapa wilayah Desa Belo ikut turun. Sedangkan yang menempati rumah bukan milik sendiri yang meliputi rumah sewa/kontrak, bebas sewa, dan lainnya di Desa Belo sebesar 13,80 persen.

3.2 Jenis Bukti Kepemilikan Tanah Bangunan Tempat Tinggal

Salah satu aspek yang sangat penting untuk diperhatikan terkait tempat tinggal adalah legalitas bangunan tempat tinggal. Legalitas bangunan dapat dilihat dari bukti berupa dokumen dan sertifikat tanah yang dimiliki oleh keluarga. Terdapat beberapa jenis bukti kepemilikan tanah bangunan tempat tinggal yang dicakup pada Pendataan Sosial dan Ekonomi di Desa Belo, yaitu Sertifikat Hak Milik (SHM), sertifikat selain SHM (SHGB dan SHSRS), dan surat bukti lainnya (Girik, *Letter C*, dll). Dari berbagai jenis sertifikat tanah dan bangunan tersebut, bukti kepemilikan yang paling tinggi tingkatannya adalah SHM.

Tabel 3.1 menunjukkan persentase keluarga yang menempati rumah milik sendiri berdasarkan jenis bukti kepemilikan bangunan tempat tinggal. Keluarga yang menempati rumah milik sendiri dengan sertifikat hak milik (SHM) atas nama anggota keluarga sebesar 82,09 persen, sertifikat hak milik (SHM) bukan atas nama anggota keluarga 17,20 persen, sedangkan yang tidak punya bukti kepemilikan sebesar 0,71 persen.

Tabel 3.1. Persentase Keluarga dengan Rumah Milik Sendiri Berdasarkan Jenis Bukti Kepemilikan Tanah Bangunan Tempat Tinggal di Desa Belo Tahun 2024

Jenis Bukti Kepemilikan Tanah Bangunan Tempat Tinggal	Persentase Keluarga
(1)	(2)
SHM atas nama anggota keluarga	82,09
SHM bukan atas nama anggota keluarga	17,20
Sertifikat selain SHM (SHGB, SHRHS)	-
Surat bukti lainnya (Girik, <i>Letter C</i> , dll)	-
Tidak Punya	0,71
Total	100

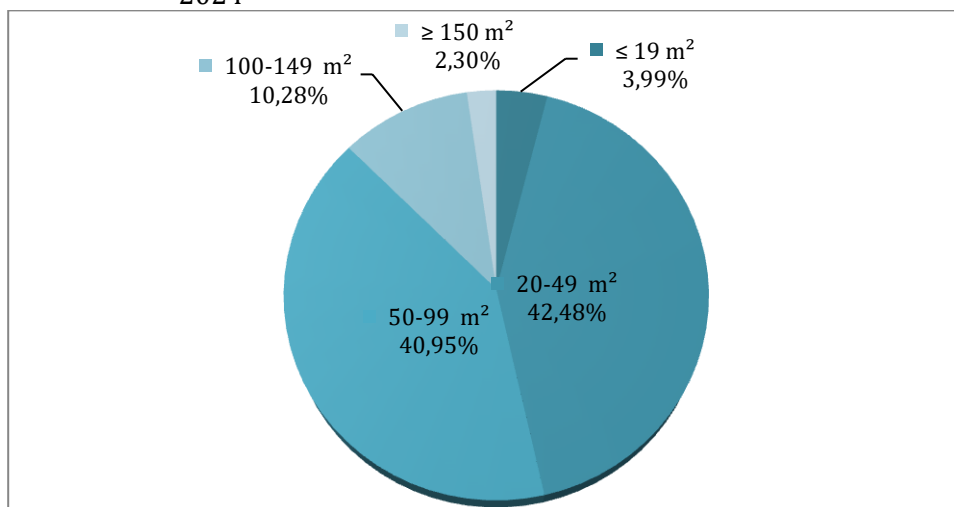
Sumber : Pemerintah Desa Belo, Pendataan Sosial dan Ekonomi Desa Belo 2024

3.3 Luas Lantai Rumah Tempat Tinggal

Luas lantai merupakan indikator yang digunakan untuk menentukan status layak atau tidak layaknya suatu rumah. Tempat tinggal yang terlalu sempit akan berdampak tidak baik terhadap kesehatan penghuninya. Selain kekurangan oksigen, luas bangunan yang kurang memadai juga menyebabkan penyebaran penyakit infeksi.

Berdasarkan gambar 3.2, keluarga di Desa Belo lebih banyak yang tinggal dengan luas lantai antara 20-49 m² dan 50-99 m², dengan persentase sebesar 42,48 persen dan 40,95 persen. Namun demikian, masih ada keluarga yang tinggal dengan luas lantai kurang dari 20 m² yaitu sebesar 3,99 persen. Selain itu, persentase keluarga yang tinggal dengan luas lantai lebih dari 99 m² adalah 12,58 persen.

Gambar 3.2. Persentase Keluarga Menurut Luas Lantai di Desa Belo Tahun 2024



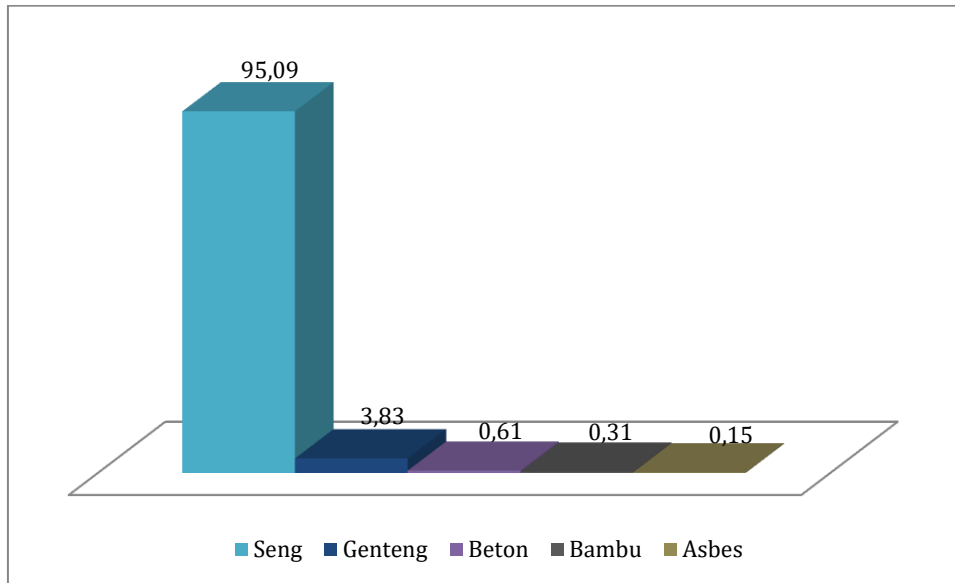
Sumber : Pemerintah Desa Belo, Pendataan Sosial dan Ekonomi Desa Belo 2024

3.4 Jenis Atap Teluas

Atap adalah bagian dari bangunan yang berfungsi sebagai penutup dan pelindung penghuninya dari sinar matahari, air hujan, angin, dan debu. Selain struktur konstruksi atap yang harus kuat, pemilihan jenis bahan utama atap rumah juga perlu dipertimbangkan. Terdapat beberapa jenis bahan utama atap rumah terluas, yaitu beton, genteng, seng, asbes, bambu, kayu/sirap, jerami/ijuk/daun-daunan/rumbia, dan lainnya.

Gambar 3.3 menunjukkan bahwa hampir semua keluarga di Desa Belo menggunakan atap dari seng yaitu sebesar 95,09 persen. Sebanyak 3,83 persen keluarga menggunakan atap dari genteng, 0,61 persen menggunakan beton, dan 0,15 persen menggunakan atap asbes. Sebanyak 0,31 persen sisanya menggunakan atap dari bahan bambu dan tidak ada lagi rumah yang menggunakan atap kayu/sirap/jerami/ijuk/daun-daunan/rumbia, atau lainnya.

Gambar 3.3. Persentase Keluarga Menurut Bahan Bangunan Atap Rumah Terluas di Desa Belo Tahun 2024

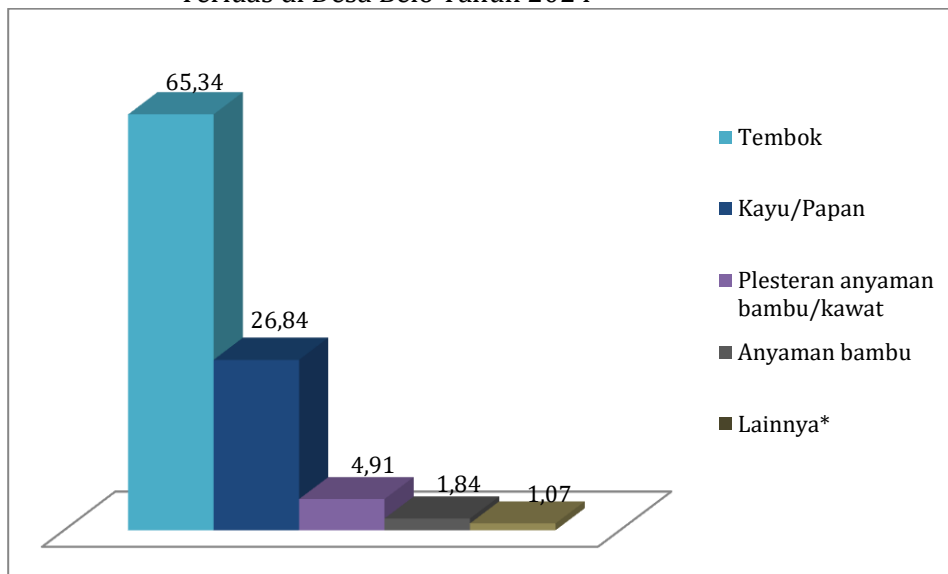


Sumber : Pemerintah Desa Belo, Pendataan Sosial dan Ekonomi Desa Belo 2024

3.5 Jenis Dinding Terluas

Salah satu bagian penting dari bangunan adalah dinding. Dinding berfungsi sebagai pendukung atau penyangga bangunan secara keseluruhan. Dinding juga berfungsi sebagai penahan cahaya, angin, hujan, debu sekaligus sebagai pembatas. Oleh karena itu, material pembangun dinding juga memiliki andil dalam keamanan dan kesehatan penduduk. Terdapat tujuh jenis bahan utama dinding rumah, yaitu tembok, plesteran anyaman bambu/kawat, kayu/papan, anyaman bambu, batang kayu, bambu, dan lainnya. Dinding yang terbuat dari tembok merupakan yang direkomendasikan agar rumah menjadi layak huni.

Gambar 3.4. Persentase Keluarga Menurut Bahan Bangunan Dinding Rumah Terluas di Desa Belo Tahun 2024



*)Lainnya : batang kayu, bambu, lainnya

Sumber : Pemerintah Desa Belo, Pendataan Sosial dan Ekonomi Desa Belo 2024

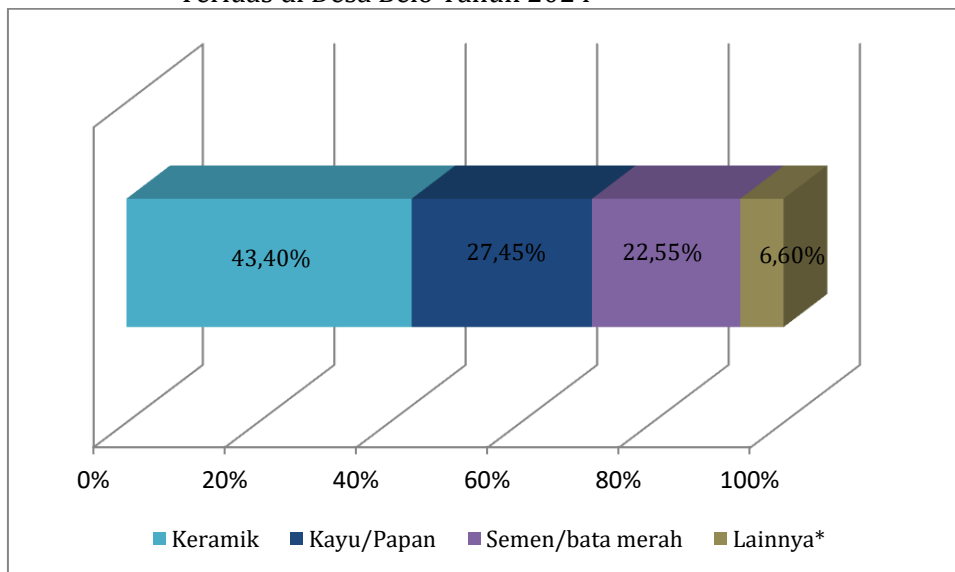
Berdasarkan tabel 3.4, sebagian besar tempat tinggal telah ber dinding tembok, yaitu mencapai 65,34 persen. Persentase keluarga yang tinggal di rumah ber dinding kayu/papan sebesar 26,84 persen, rumah dengan dinding dari plesteran anyaman bambu sebesar 4,91 persen, anyaman bambu 1,84 persen dan sisanya sebanyak 1,07 persen rumah tempat tinggal memiliki dinding dari batang kayu, bambu, dan lainnya.

3.6 Jenis Lantai Terluas

Selain jenis atap dan jenis dinding, jenis lantai juga perlu diperhatikan. Jenis lantai dapat memberikan gambaran kualitas bangunan rumah yang ditempati. Ditinjau dari sisi kesehatan, lantai bukan tanah dianggap lebih baik dibandingkan lantai tanah. Terdapat beberapa jenis lantai rumah terluas, yaitu marmer/granit, keramik, parket/vinil/karpet, ubin/tegel/teraso, kayu/papan, semen/bata merah, bambu, tanah, dan lainnya.

Gambar 3.5 menunjukkan hampir separuh keluarga di Desa Belo menempati rumah dengan jenis lantai terluas berupa keramik (43,40 persen). Selain keramik, jenis lantai rumah yang banyak digunakan adalah kayu/papan, yaitu sebesar 27,45 persen dan lantai dari semen/bata merah sebesar 22,55 persen. Persentase keluarga yang tinggal di rumah dengan lantai marmer/granit, parket/vinil/karpet, ubin/tegel/teraso, bambu, tanah, dan lainnya sebesar 6,60 persen.

Gambar 3.5. Persentase Keluarga Menurut Bahan Bangunan Lantai Rumah Terluas di Desa Belo Tahun 2024



*)Lainnya : marmer/granit, parket/vinil/karpet, ubin/tegel/teraso, bambu, tanah, lainnya

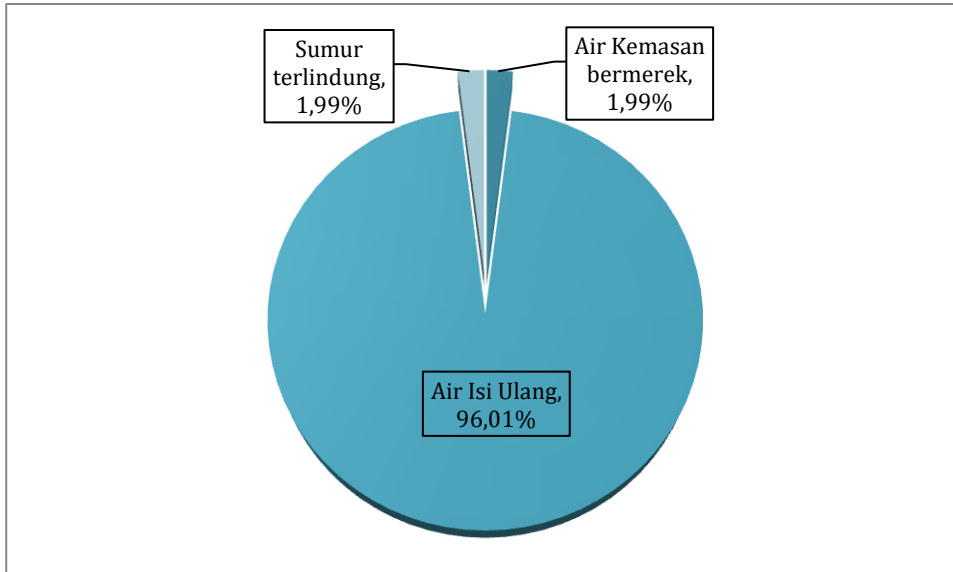
Sumber : Pemerintah Desa Belo, Pendataan Sosial dan Ekonomi Desa Belo 2024

3.7 Sumber Air Utama untuk Minum

Sumber air minum merupakan sarana yang sangat penting bagi kelangsungan hidup. Ketersediaannya dalam jumlah cukup dan juga jaminan akan kelayakannya untuk diminum menjadi suatu keharusan agar keluarga dapat bertahan. Ada sumber air namun tidak layak minum akan berpengaruh terhadap derajat kesehatan penduduk.

Masyarakat Desa Belo hampir seluruhnya menggunakan air isi ulang sebagai sumber air minum utamanya. Sisanya menggunakan air kemasan bermerek dan air dari sumur terlindung sebagai sumber air minum utama.

Gambar 3.6. Persentase Keluarga Menurut Sumber Air Utama untuk Minum di Desa Belo Tahun 2024



Sumber : Pemerintah Desa Belo, Pendataan Sosial dan Ekonomi Desa Belo 2024

3.8 Penggunaan Fasilitas Tempat Buang Air Besar

Salah satu komponen sanitasi adalah fasilitas tempat buang air besar (BAB). Keberadaan fasilitas tempat BAB di keluarga memungkinkan pengelolaan limbah keluarga menjadi lebih baik. Dengan adanya fasilitas tempat BAB, faktor risiko penyebaran penyakit dapat ditekan, khususnya yang ditularkan melalui air (*waterborne disease*) seperti kolera dan disentri yang bisa menyebabkan kematian. Kriteria fasilitas tempat BAB layak, di antaranya adalah yang digunakan sendiri, bersama dengan keluarga tertentu atau MCK komunal.

Di Desa Belo, kesadaran penduduk akan pentingnya keberadaan fasilitas BAB sepertinya sudah sangat tinggi. Hal ini terbukti dari sebagian

besar masyarakat telah menggunakan fasilitas buang air besar untuk sendiri (87,58 persen). Kemudian ada yang menggunakan bersama dengan keluarga tertentu sebesar 9,20 persen. Di sisi lain, masih ada keluarga yang tidak mempunyai fasilitas buang air besar yaitu sebesar 3,32 persen. Masih adanya keluarga yang tidak memiliki fasilitas BAB menjadi perhatian dari pemerintah desa karena ketersediaan fasilitas tempat BAB penting untuk kesehatan.

Tabel 3.2. Persentase Keluarga Berdasarkan Penggunaan Fasilitas Buang Air Besar 2024 di Desa Belo Tahun 2024

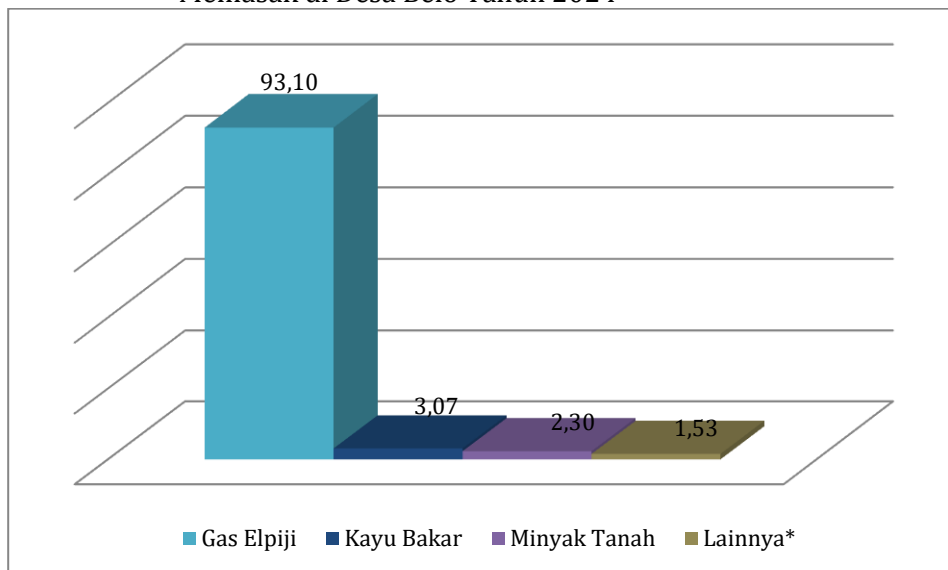
Penggunaan Fasilitas Tempat Buang Air Besar	Desa Belo
(1)	(2)
Ada, digunakan hanya anggota keluarga sendiri	87,58
Ada, digunakan bersama anggota keluarga dari keluarga tertentu	9,20
Ada, MCK Komunal	-
Ada, MCK umum/siapapun menggunakan	-
Tidak ada fasilitas	3,22
Total	100

Sumber : Pemerintah Desa Belo, Pendataan Sosial dan Ekonomi Desa Belo 2024

3.9 Penggunaan Bahan Bakar Untuk Memasak

Hampir semua dari masyarakat di Desa Belo sudah menggunakan bahan bakar gas baik gas elpiji 5,5 kg, 12 kg, dan 3 kg, yaitu sebanyak 93,10 persen. Bahan bakar terbanyak kedua yang digunakan untuk memasak adalah kayu bakar, yaitu sebesar 3,07 persen. Keluarga di Desa Belo masih ada yang menggunakan minyak tanah untuk memasak sebanyak 2,30 persen dan sisanya sebesar 1,53 persen menggunakan bahan bakar memasak lainnya.

Gambar 3.7. Persentase Keluarga Berdasarkan Bahan Bakar Utama untuk Memasak di Desa Belo Tahun 2024



*)Lainnya : listrik, lainnya

Sumber : Pemerintah Desa Belo, Pendataan Sosial dan Ekonomi Desa Belo 2024

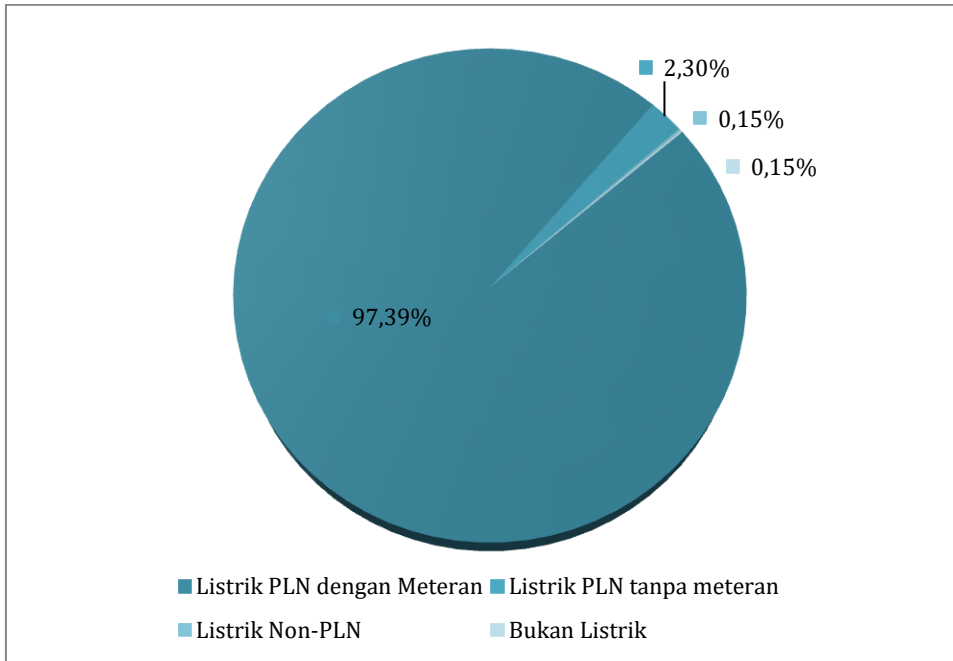
3.10 Sumber Penerangan

Dimasa sekarang ini, listrik merupakan salah satu kebutuhan dasar manusia. Manfaat listrik bagi manusia cukup beragam, dari sumber penerangan, memenuhi kebutuhan aktivitas keluarga, hingga keperluan dalam perindustrian, kantor, militer, dan sebagainya. Dalam konteks rumah sebagai tempat tinggal, sumber penerangan yang digunakan merupakan salah satu indikator kelayakan tempat tinggal.

Sumber penerangan keluarga di Desa Belo, hampir seluruhnya menggunakan listrik PLN (99,69 persen) yang terbagi atas 97,39 persen keluarga dialiri listrik PLN dengan meteran dan 2,30 persen listrik PLN tanpa meteran. Pengguna listrik PLN non meteran adalah keluarga masih menyambung listrik meteran dari keluarga lain. Hal ini dimungkinkan karena faktor finansial keluarga, bisa juga karena keluarga kekurangan

informasi alur penyambungan baru, atau antrean penyambungan baru di PLN yang panjang.

Gambar 3.8. Persentase Keluarga Berdasarkan Sumber Penerangan Utama di Desa Belo Tahun 2024



Sumber : Pemerintah Desa Belo, Pendataan Sosial dan Ekonomi Desa Belo 2024



BAB 4

KEPENDUDUKAN, PENDIDIKAN, DAN KETENAGAKERJAAN



DESA BELO
KEC. PALIBELO, KAB. BIMA
PROV. NUSA TENGGARA BARAT



BAB 4

KEPENDUDUKAN, PENDIDIKAN, DAN KESEHATAN

Manusia merupakan modal utama pembangunan untuk menuju pembangunan yang inklusif dan merata. Tentu, dalam mewujudkan hal tersebut, pengendalian penduduk dan penguatan tata kelola kependudukan adalah menjadi salah satu aspek utama yang perlu mendapatkan perhatian bersama. Data kependudukan merupakan salah satu data strategis yang dibutuhkan dalam pembangunan. Data mengenai jumlah, distribusi, komposisi, dan karakteristik penduduk tidak hanya penting dalam proses pembangunan, tetapi juga dalam mengantisipasi apa yang terjadi di masa depan. Penduduk dapat dipandang sebagai obyek pembangunan dan sekaligus sebagai subyek pembangunan. Sebagai obyek pembangunan penduduk merupakan sasaran pembangunan untuk diupayakan peningkatan SDM dan kesejahteraan hidupnya.

Peningkatan Sumber daya manusia yang berkualitas menjadi salah satu fokus utama Pemerintah Desa. Tujuan dari peningkatan kualitas manusia adalah untuk mewujudkan sumber daya manusia yang unggul dan berdaya saing tinggi. Untuk mewujudkan hal tersebut, kualitas sistem pendidikan memiliki peran sentral. Pendidikan memiliki peranan yang sangat strategis terhadap peningkatan kualitas masyarakat, karena pendidikan akan memberikan peluang yang lebih besar bagi masyarakat untuk mendapatkan pekerjaan yang lebih baik, sehingga meningkatkan kesejahteraan masyarakat.

Tenaga kerja merupakan faktor produksi yang berasal dari keluarga, dan sebagai imbal baliknya balas jasa bagi tenaga kerja berupa upah/gaji akan dipergunakan untuk kesejahteraan keluarga. Sehingga jelas baik dari sisi ekonomi maupun sosial, ketenagakerjaan sangat erat kaitannya dengan kesejahteraan rakyat. Tingginya penduduk usia peroduktif membuat pemerintah dihadapkan pada masalah

ketenagakerjaan. Pertumbuhan lapangan pekerjaan seyogyanya sebanding dengan pertumbuhan penduduk, karena jika tidak yang akan terjadi adalah masalah pengangguran dan imbasnya adalah menurunnya kesejahteraan masyarakat.

4.1 Jumlah Penduduk, Persebaran Penduduk, dan Rasio Jenis Kelamin

Berdasarkan hasil Pendataan Sosial dan Ekonomi, jumlah penduduk Desa Belo tercatat sebanyak 1.966 jiwa yang terdiri dari 956 penduduk laki-laki dan 1.010 penduduk perempuan. Jumlah penduduk tertinggi berada di RT 010 yang tercatat sebanyak 286 jiwa, sedangkan jumlah terendah berada di RT 007 sebanyak 130 jiwa.

Persebaran penduduk merupakan indikator demografi yang memberikan gambaran bagaimana bentuk penyebaran penduduk di suatu wilayah, apakah penduduk tersebar merata atau tidak. Pada tahun 2024, persebaran penduduk Desa Belo tercatat paling besar terdapat di RT 010, yakni sebesar 14,70 persen. Berikutnya, persebaran penduduk terbesar kedua dan ketiga terdapat di RT 001 dan RT 003, dengan masing-masing sebesar 14,19 dan 11,65 persen. Terkonfirmasi dari tabel 4.1, RT 007 memiliki persebaran penduduk paling sedikit di Desa Belo, yaitu kurang dari tujuh persen.

Salah satu indikator kependudukan yang digunakan untuk mengetahui perbandingan penduduk laki-laki dengan perempuan adalah rasio jenis kelamin (*sex ratio*). Rasio jenis kelamin (*sex ratio*) penduduk Desa Belo hasil pendataan sosial dan ekonomi 2024 adalah sebesar 95. Artinya, ada sebanyak 95 orang penduduk laki-laki per 100 orang penduduk perempuan di Desa Belo atau dengan kata lain jumlah penduduk laki-laki lebih sedikit dibandingkan jumlah penduduk perempuan. Jika ditinjau menurut Rukun Tetangga (RT) di Desa Belo, maka rasio jenis

kelamin cukup bervariasi. Sebagian besar rasio jenis kelamin berada dibawah angka 100. Rasio jenis kelamin tertinggi terjadi di RT 004 yaitu 126. Sedangkan rasio jenis kelamin yang terendah adalah RT 006 yaitu sebesar 81. Data rasio jenis kelamin dapat menjadi salah satu acuan pemerintah Desa Belo untuk menyusun kebijakan yang terkait dengan program berbasis gender.

Tabel 4.1. Jumlah Penduduk, Persebaran Penduduk, dan Rasio Jenis Kelamin menurut RT di Desa Belo Tahun 2024

RT	Jenis Kelamin		Rasio Jenis Kelamin	Persentase
	Laki-laki	Perempuan		
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
RT 001	133	146	91	14,19%
RT 002	107	110	97	11,04%
RT 003	103	126	82	11,65%
RT 004	91	72	126	8,29%
RT 005	70	68	103	7,02%
RT 006	74	91	81	8,39%
RT 007	71	59	120	6,61%
RT 008	104	113	92	11,04%
RT 009	66	73	90	7,07%
RT 010	137	152	90	14,70%
Desa Belo	956	1.010	95	100%

Sumber : Pemerintah Desa Belo, Pendataan Sosial dan Ekonomi Desa Belo 2024

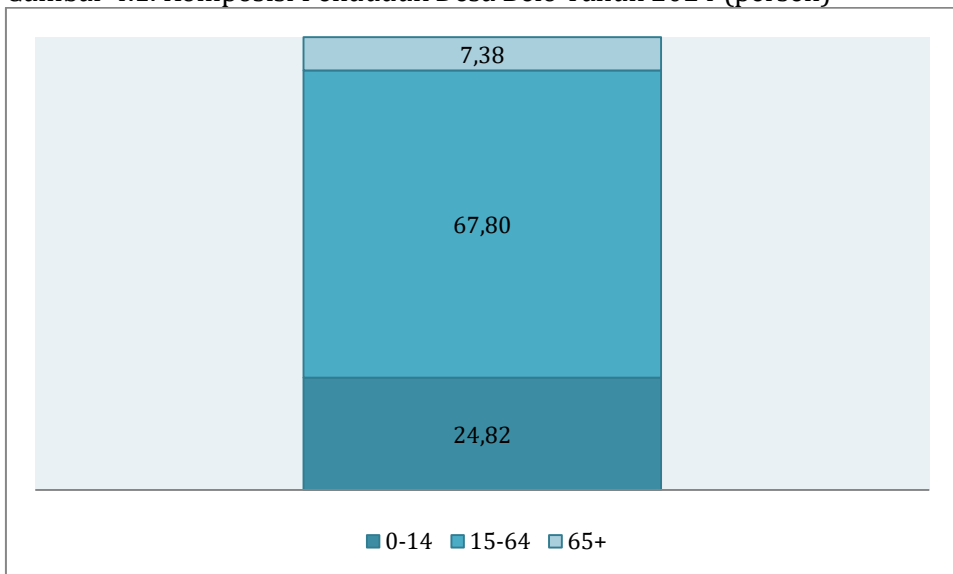
4.2 Komposisi Penduduk

Komposisi penduduk Desa Belo menurut kelompok umur masih didominasi oleh kelompok umur produktif (15-64 tahun). Secara grafis komposisi penduduk Desa Belo terlihat dari Gambar 4.1. Hal tersebut cukup menggembirakan dan menunjukkan potensi besar dalam menyosong bonus demografi. Untuk menjadikan penduduk usia produktif ini sebagai sebuah potensi, harus dapat dijamin kualitas penduduk tersebut. Dengan penduduk yang berkualitas, daya saing antar penduduk akan tinggi sehingga secara langsung akan berdampak pada kualitas kesejahteraan penduduk. Selain

itu, banyaknya penduduk usia produktif ini harus diimbangi dengan ketersediaan lapangan pekerjaan. Ketersediaan lapangan kerja harus dijaga oleh pemerintah agar dapat menampung penduduk usia produktif tersebut sehingga tidak meningkatkan jumlah pengangguran.

Berdasarkan Gambar 4.1, penduduk usia produktif mendominasi jumlah penduduk menurut kelompok umur. Tercatat pada tahun 2024, jumlah penduduk usia produktif dikisaran 67,80 persen. Sedangkan penduduk pada usia muda (0-14 tahun) sebanyak 7,38 persen, dan penduduk usia tua (65 tahun keatas) mencakup 24,85 persen dari penduduk di Desa Belo.

Gambar 4.1. Komposisi Penduduk Desa Belo Tahun 2024 (persen)



Sumber : Pemerintah Desa Belo, Pendataan Sosial dan Ekonomi Desa Belo 2024

4.3 Tingkat Pendidikan yang Ditamatkan Penduduk Desa Belo

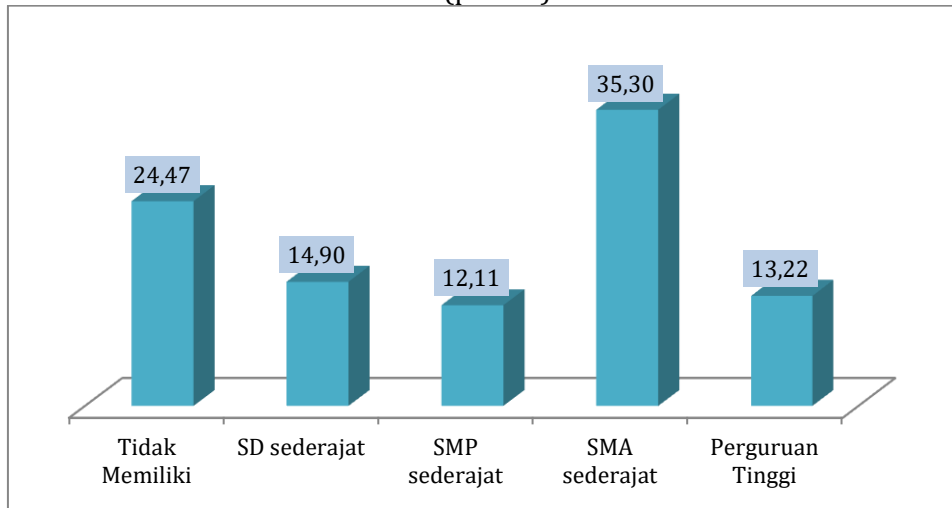
Tingkat pendidikan yang ditamatkan adalah jenjang pendidikan tertinggi yang telah berhasil diselesaikan oleh seseorang, yang dibuktikan dengan adanya ijazah atau surat tanda tamat belajar. Tingkat pendidikan yang ditamatkan merupakan salah satu indikator untuk menilai kualitas

sumber daya manusia (SDM) di suatu wilayah. Semakin tinggi tingkat pendidikan yang ditamatkan, maka semakin baik kualitas SDM di wilayah tersebut.

Penduduk Desa Belo paling banyak memiliki ijazah SMA/ sederajat. Persentasenya mencapai 35,30, persen atau melebihi sepertiga jumlah penduduk di Desa Belo. Persentase penduduk yang tidak memiliki ijazah pada tahun 2024 juga masih tergolong banyak mencapai 24,47 persen. Jumlah ini mencakup penduduk yang tidak/ belum pernah sekolah sehingga tidak memiliki ijazah pendidikan sama sekali.

Komposisi yang terbanyak selanjutnya adalah penduduk yang memiliki ijazah SD/ sederajat yaitu mencapai 14,90 persen. Selain itu, persentase penduduk Desa Belo yang telah memiliki ijazah perguruan tinggi ada sebanyak 13,22 persen pada tahun 2024. Pada kategori ini tercakup ijazah DI, DII, DIII, DIV/S1, S2, dan S3. Persentase paling kecil adalah pada kategori penduduk yang memiliki ijazah SMP/ sederajat, yaitu hanya ada sebanyak 12,11 persen. Persentase penduduk yang lulus perguruan tinggi di Desa Belo tergolong rendah, sehingga patut menjadi atensi pemerintah desa dalam melaksanakan pembangunan terutama di bidang pendidikan agar dapat meningkatkan kualitas manusianya.

Gambar 4.2. Persentase Penduduk Desa Belo Menurut Ijazah Tertinggi yang Dimiliki Tahun 2024 (persen)



Sumber : Pemerintah Desa Belo, Pendataan Sosial dan Ekonomi Desa Belo 2024

4.4 Jenis Pekerjaan Penduduk Desa Belo

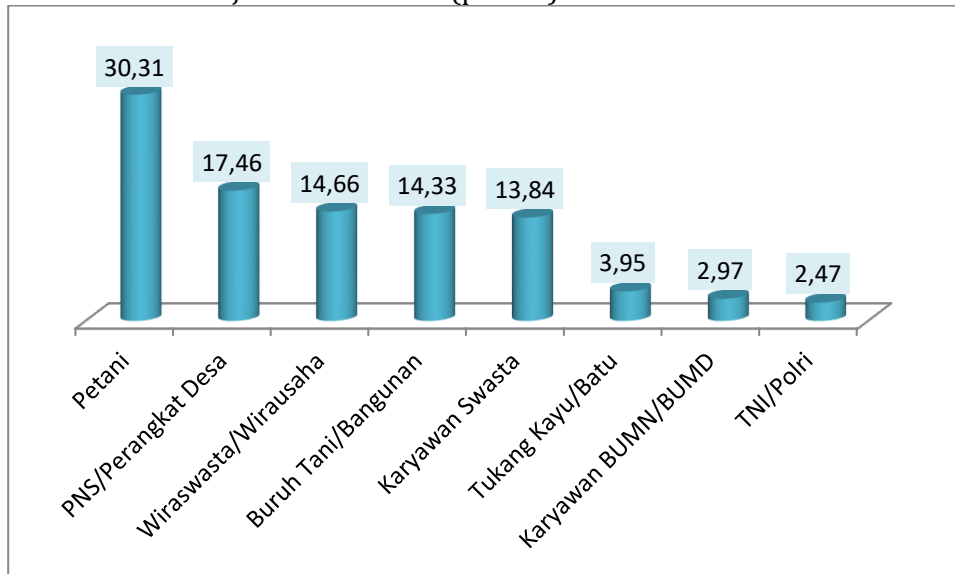
Pekerjaan adalah kegiatan yang dilakukan secara rutin untuk mencari nafkah atau penghidupan. Pekerjaan juga dapat diartikan sebagai tugas, kewajiban, fungsi, atau penugasan tertentu yang menjadi bagian dari suatu kegiatan yang lebih besar. Sedangkan, pengertian tenaga kerja menurut Undang-Undang (UU) Nomor 13 Tahun 2003 tentang Ketenagakerjaan adalah setiap orang yang mampu melakukan pekerjaan untuk menghasilkan barang atau jasa untuk memenuhi kebutuhan sendiri maupun masyarakat.

Dilihat dari jenis pekerjaannya, petani merupakan jenis pekerjaan yang paling banyak menyerap tenaga kerja di Desa Belo. Pada tahun 2024, sebanyak 30,31 persen penduduk yang bekerja sebagai petani di Desa Belo. Artinya, sekitar sepertiga tenaga kerja yang tersedia di Desa Belo pada tahun 2024 bekerja pada lapangan usaha pertanian, kehutanan, dan perikanan. Bekerja pada bidang pertanian memang dinilai cukup mudah, sebab tidak membutuhkan latar belakang pendidikan yang tinggi maupun keahlian khusus. Namun di sisi lain, kesejahteraan pekerja di lapangan usaha pertanian ini juga perlu mendapat perhatian. UMR dan perlindungan

husus yang menjamin kecukupan penghasilan ataupun keselamatan para pekerja umumnya tidak berlaku bagi pekerja pada jenis pekerjaan ini.

Jenis pekerjaan yang banyak selanjutnya adalah PNS/Perangkat Desa yang meliputi 17,46 persen penduduk yang bekerja. Wiraswasta/wirausaha sebesar 14,66, dimana pekerjaan ini mencakup pedagang maupun pengusaha industri pengolahan yang menjadi fokus utama pemerintah untuk meningkatkan tenaga kerja yang terserap. Jenis pekerjaan yang cukup banyak di Desa Belo selanjutnya adalah buruh tani/bangunan, dimana terdapat 14,33 persen penduduk desa Belo yang bekerja pada jenis pekerjaan tersebut.

Gambar 4.3. Persentase Penduduk yang Bekerja di Desa Belo Menurut Jenis Pekerjaan Tahun 2024 (persen)



Sumber : Pemerintah Desa Belo, Pendataan Sosial dan Ekonomi Desa Belo 2024



BAB 5

KESEHATAN



DESA BELO
KEC. PALIBELO, KAB. BIMA
PROV. NUSA TENGGARA BARAT





BAB 5

KESEHATAN

Salah satu faktor yang menentukan kualitas pembangunan manusia adalah kesehatan dari penduduknya. Kesehatan merupakan hak dasar manusia, karena dengan kondisi yang sehat, memungkinkan setiap orang untuk produktif baik secara ekonomi maupun sosial. Dari sisi pemerintah, kesehatan penduduk merupakan modal penting untuk mewujudkan sumber daya manusia yang unggul dan berdaya saing tinggi.

Tujuan pembangunan kesehatan adalah tercapainya kemampuan hidup sehat bagi setiap penduduk agar dapat mewujudkan derajat kesehatan masyarakat yang optimal. Derajat kesehatan masyarakat yang lebih baik merupakan tolok ukur keberhasilan pembangunan dibidang kesehatan.

Kualitas sumber daya manusia secara keseluruhan dapat dipandang dari aspek fisik dan non fisik yang keduanya saling berkaitan. Kualitas fisik penduduk dapat dilihat dari beberapa indikator kesehatan, salah satunya adalah jumlah penduduk yang mengalami gangguan kesehatan atau disabilitas.

Disabilitas didefinisikan sebagai gangguan fisik atau mental yang membatasi kemampuan seseorang untuk melakukan aktivitas dengan cara atau dalam kisaran yang dianggap normal bagi manusia. Jenis disabilitas yang paling umum adalah gangguan penglihatan, gangguan pendengaran, dan gangguan fisik. Ada beberapa faktor yang menyebabkan seseorang menyandang disabilitas, diantaranya genetik, penyakit, cedera, atau faktor lingkungan.

Berdasarkan jenisnya, gangguan terbesar yang dialami penyandang disabilitas di desa Belo adalah gangguan penglihatan (2,39 persen) atau terdapat 47 penduduk yang mengalami gangguan penglihatan di Desa Belo (gambar 5.1), Disusul dengan gangguan

menggerakkan/menggunakan tangan/jari dan berjalan atau naik tangga (1,73 persen) dan gangguan pendengaran (1,32 persen). Gangguan dalam melihat, berjalan, dan mendengar dapat mengurangi produktivitas atau bahkan menghambat penyandang diabilitas melaksanakan aktifitasnya, sehingga meskipun persentasenya kecil, tetap menjadi perhatian pemerintah Desa Belo.

Tabel 5.1. Jumlah Penduduk yang Mengalami Gangguan/Kesulitan dan Tingkat Prevalensinya Menurut Jenis Gangguan di Desa Belo Tahun 2024

Penggunaan Fasilitas Tempat Buang Air Besar	Desa Belo	Tingkat Prevalensi**
(1)	(2)	
Penglihatan	47	2,39
Pendengaran	26	1,32
Menggerakkan/menggunakan tangan/jari dan berjalan atau naik tangga	34	1,73
Berbicara/berkomunikasi	11	0,56
Lainnya*	18	0,92

*)Lainnya : gangguan dalam belajar atau kemampuan intelektual dan mengendalikan perilaku

*)Tingkat Prevalensi : Jumlah penderita gangguan : Total Penduduk * 100 Persen

Sumber : Pemerintah Desa Belo, Pendataan Sosial dan Ekonomi Desa Belo 2024



BAB 6

KEGIATAN USAHA

DAN PENDAPATAN



DESA BELO
KEC. PALIBELO, KAB. BIMA
PROV. NUSA TENGGARA BARAT



BAB 6

KEGIATAN USAHA DAN PENDAPATAN

Tingginya populasi usia produktif tidak berbanding lurus dengan ketersediaan jumlah lapangan pekerjaan, sehingga mendorong masyarakat berlomba-lomba menciptakan terobosan untuk meningkatkan daya saing demi memajukan perekonomian. Maka tidak heran, kini mulai bermunculan pelaku usaha sebagai salah satu tulang punggung ekonomi rakyat.

Usaha menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah kegiatan dengan mengerahkan tenaga, pikiran, atau badan untuk mencapai suatu maksud pekerjaan (perbuatan, prakarsa, ikhtiar, daya upaya) untuk mencapai sesuatu. Dalam Undang-Undang No. 3 Tahun 1982 tentang wajib daftar perusahaan, usaha adalah setiap tindakan, perbuatan atau kegiatan apapun dalam bidang perekonomian yang dilakukan oleh setiap pengusaha atau individu untuk tujuan memperoleh keuntungan.

Pengembangan usaha di Desa khususnya Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) adalah kunci untuk mendorong perekonomian lokal dan meningkatkan kesejahteraan penduduk desa. Dengan melihat potensi yang dimiliki oleh UMKM di desa, serta mengatasi tantangan yang dihadapi, kita bisa menciptakan ekosistem yang kondusif bagi pertumbuhan usaha mikro, kecil, dan menengah. Melalui dukungan pemerintah, partisipasi masyarakat, dan kolaborasi dengan berbagai pihak, pengembangan UMKM di desa dapat menghasilkan dampak positif yang signifikan dalam jangka panjang.

6.1 Jenis Lapangan Usaha

Lapangan usaha adalah bidang kegiatan dari usaha tempat kepala keluarga/anggota keluarga berusaha. Pada pendataan sosial dan ekonomi desa Belo tahun 2024, lapangan usaha dikelompokkan menjadi toko/warung kelontong, industri tenun, industri makanan/minuman, industri pagar/tali, industri kayu, industri barang bangunan, penjahit, pedagang hasil pertanian/perikanan, reparasi kendaraan bermotor, salon dan pangkas rambut, dan lainnya.

Berdasarkan tabel 6.1, lapangan usaha yang paling banyak di Desa Belo adalah toko/warung kelontong, dimana persentase penduduk yang berusaha di lapangan usaha tersebut adalah sebesar 38,81 persen. Lapangan usaha yang juga banyak diusahakan oleh penduduk Desa Belo adalah lapangan usaha lainnya yaitu sebesar 18,66 persen. Rumah/warung makan dan industri makanan minuman juga memiliki persentase yang cukup tinggi yaitu masing-masing sebesar 12,69 persen dan 11,19 persen. Hal ini dapat dibuktikan dengan terkenalnya oleh-oleh ikan bandeng presto khas dari Desa Belo.

Tabel 6.1. Persentase Jumlah Usaha Menurut Lapangan Usaha di Desa Belo Tahun 2024

Lapangan Usaha	Persentase jumlah usaha
(1)	(2)
Toko/Warung Kelontong	38,81
Rumah/Warung Makan	12,69
Industri Tenun	-
Industri Makanan/Minuman	11,19
Industri Pagar/Tali	0,75
Industri Kayu/Meubelair	0,75
Industri Barang Bangunan (Pilar, Paving, Loster, dll)	1,49

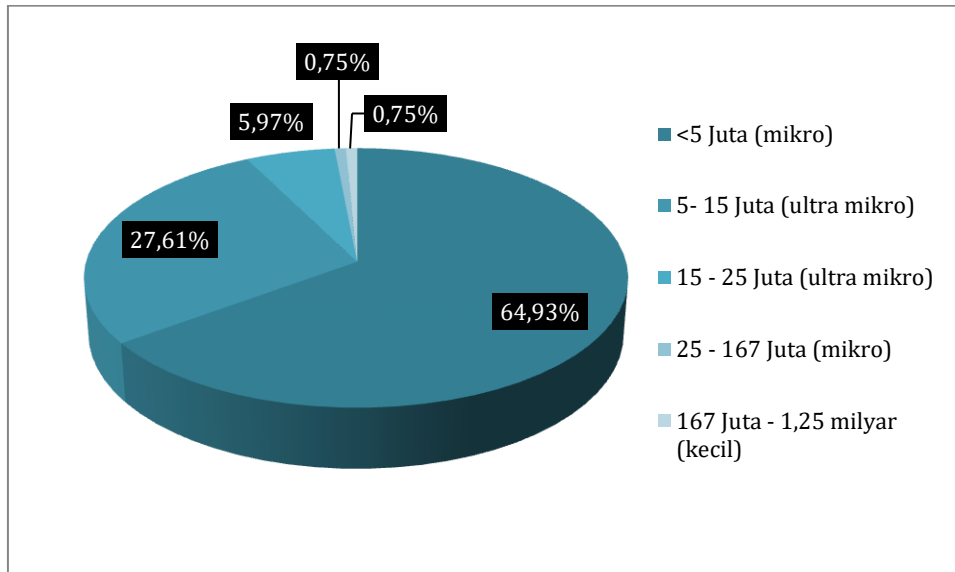
Lapangan Usaha (1)	Persentase jumlah usaha (2)
Industri Pakaian Jadi (Penjahit)	0,75
Pedagang hasil pertanian/perikanan	10,45
Reparasi Kendaraan Bermotor	2,99
Salon dan Pangkas Rambut	1,49
Lainnya	18,66
Total	100

Sumber : Pemerintah Desa Belo, Pendataan Sosial dan Ekonomi Desa Belo 2024

6.2 Omzet Lapangan Usaha

Omzet merupakan keseluruhan jumlah pendapatan yang didapatkan dari sebuah bisnis, khususnya dari penjualan barang atau produk tertentu sesuai bidangnya dalam kurun waktu tertentu. Nilai omzet sebuah usaha kerap dijadikan sebuah patokan untuk memberikan penilaian terhadap golongan perusahaan tersebut. Apakah perusahaan tersebut masuk ke dalam skala kecil, menengah ataupun skala perusahaan besar. Meski begitu, angka yang muncul pada omzet masih dalam bentuk hitungan kasar, sehingga belum bisa memperlihatkan keuntungan bersih yang didapatkan oleh perusahaan tersebut. Berikut adalah persentase jumlah penduduk Desa Belo tahun 2024 menurut omzet lapangan usaha (per bulan).

Gambar 6.1. Persentase Jumlah Usaha menurut Omzet (per bulan) di Desa Belo Tahun 2024



Sumber : Pemerintah Desa Belo, Pendataan Sosial dan Ekonomi Desa Belo 2024

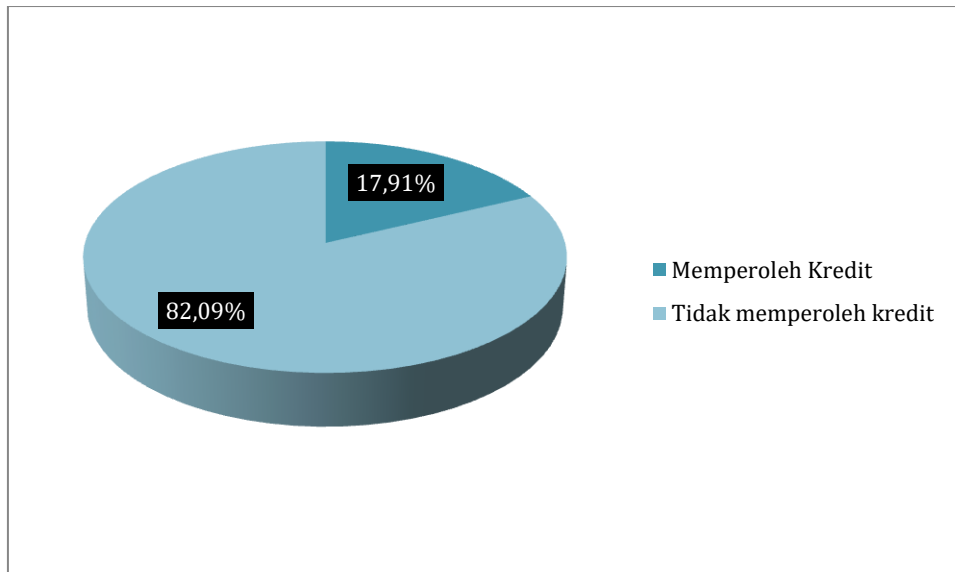
Berdasarkan Gambar 6.1 diperoleh informasi bahwa tahun 2024 persentase terbesar sebanyak 64,93% omzet usaha penduduk Desa Belo masuk ke dalam golongan perusahaan skala kecil atau mikro. Diposisi tertinggi kedua yakni dengan persentase 27,61% penduduk desa belo memiliki omzet lapangan usaha pada rentang 5-15 juta perbulan. Sisanya sebesar 7,46% penduduk desa belo memiliki omzet lapangan usaha lebih dari 15 juta perbulan.

6.3 Akses Terhadap Kredit

Program Kredit Usaha Rakyat (KUR) adalah salah satu program pemerintah dalam meningkatkan akses pembiayaan kepada Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) yang disalurkan melalui lembaga keuangan dengan pola penjaminan. Program KUR dimaksudkan untuk memperkuat kemampuan permodalan usaha dalam rangka pelaksanaan kebijakan percepatan pengembangan sektor riil dan pemberdayaan UMKM. Dalam rangka mewujudkan hal tersebut, pemerintah menerbitkan Instruksi Presiden Nomor 6 Tahun 2007 tentang Kebijakan Percepatan Pengembangan Sektor Riil dan Pemberdayaan UMKM. Program KUR secara resmi diluncurkan pada tanggal 5 November 2007. Pembiayaan yang disalurkan KUR bersumber dari dana perbankan atau lembaga keuangan yang merupakan Penyalur KUR. Dana yang disediakan berupa dana keperluan modal kerja serta investasi yang disalurkan kepada pelaku UMKM individu/perorangan, badan usaha dan/atau kelompok usaha yang memiliki usaha produktif dan layak.

Pembiayaan Ultra Mikro (UMi) merupakan program tahap lanjutan dari program bantuan sosial menjadi kemandirian usaha yang menyoal usaha mikro yang berada di lapisan terbawah, yang belum bisa difasilitasi perbankan melalui program Kredit Usaha Rakyat (KUR). UMi memberikan fasilitas pembiayaan maksimal Rp10 juta per nasabah dan disalurkan oleh Lembaga Keuangan Bukan Bank (LKBB) (Kementerian Keuangan Republik Indonesia, 2015). Berikut adalah persentase jumlah penduduk Desa Belo tahun 2024 menurut mendapatkan pinjaman dari program Kredit Usaha Rakyat (KUR) atau program pembiayaan Ultra Mikro (Umi).

Gambar 6.2. Persentase Usaha yang Memperoleh Program Kredit Usaha Rakyat (KUR) atau Program Pembiayaan Ultra Mikro (Umi) di Desa Belo Tahun 2024



Sumber : Pemerintah Desa Belo, Pendataan Sosial dan Ekonomi Desa Belo 2024

Berdasarkan Gambar 6.2 diperoleh informasi bahwa tahun 2024 sebanyak 17,91% penduduk Desa Belo menyatakan menerima pinjaman dari program Kredit Usaha Rakyat (KUR) atau program pembiayaan Ultra Mikro (Umi) dalam setahun terakhir. Sisanya sebesar 82,09% menyatakan tidak menerima kredit selama setahun terakhir.

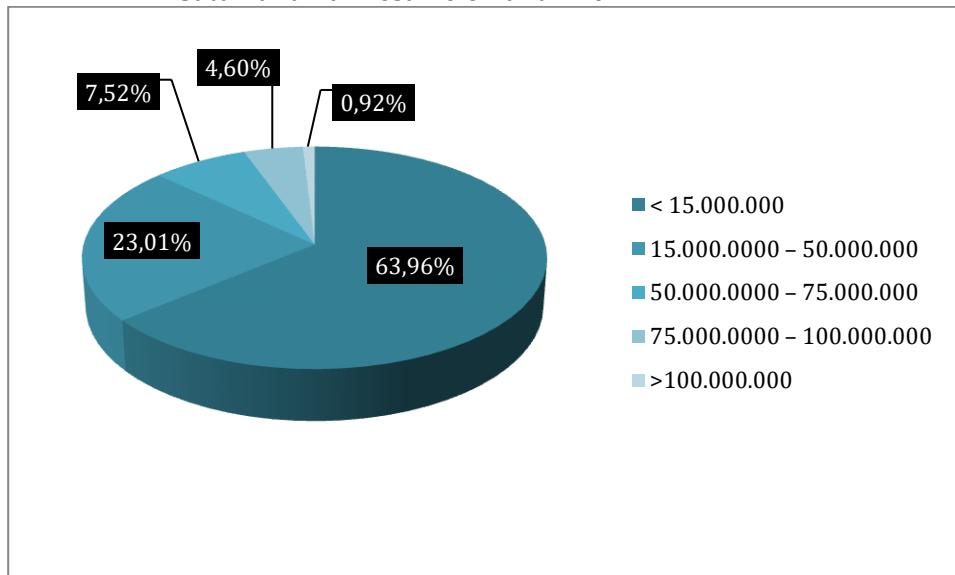
6.4 Pendapatan

Menurut Sukirno (2014), pendapatan adalah penerimaan berupa uang maupun barang, baik dari pihak lain maupun pihak sendiri dari pekerjaan atau aktivitas yang dilakukan dan dinilai dengan uang atas harga yang berlaku pada saat ini. Kemudian menurut suparmoko (2013), pendapatan secara garis besar dapat digolongkan menjadi tiga, yaitu pendapatan dari gaji dan upah, pendapatan dari usaha sendiri, dan pendapatan dari usaha lain.

Tingkat pendapatan biasanya digunakan sebagai indikator tingkat keberhasilan pembangunan ekonomi dan kesejahteraan masyarakat di suatu wilayah. Artinya semakin tinggi tingkat pendapatan masyarakat, maka semakin tinggi pula tingkat kesejahteraannya.

Berdasarkan hasil pendataan sosial dan ekonomi Desa Belo tahun 2024, pendapatan keluarga terbagi menjadi beberapa kelompok pendapatan sebagai berikut :

Gambar 6.3. Persentase Keluarga Menurut Kelompok Pendapatan Dalam Satu Tahun di Desa Belo Tahun 2024



Sumber : Pemerintah Desa Belo, Pendataan Sosial dan Ekonomi Desa Belo 2024

Sebanyak 63,96 persen, keluarga di Desa Belo yang hanya memperoleh pendapatan kurang dari 15 juta dalam setahun. Hal ini menunjukkan bahwa lebih dari 50 persen keluarga di Desa Belo memiliki tingkat pendapatan yang relatif rendah. Sehingga menjadi pertimbangan bagi pihak Desa dalam melakukan evaluasi kebijakan agar dapat meningkatkan tingkat pendapatan masyarakat.

Selanjutnya, terdapat 23,01 persen keluarga di desa Belo yang memiliki pendapatan antara 15 sampai dengan 50 juta dalam satu tahun.

Sedangkan sisanya, memiliki pendapatan yang cukup tinggi, yakni pada rentang 50 sampai dengan 75 juta, 75 sampai dengan 100 juta, hingga di atas 100 juta dengan persentase keluarga masing-masing 7,52 persen, 4,60 persen, dan 0,92 persen.



BPS Provinsi Nusa Tenggara Barat. 2023. Statistik Perumahan Provinsi Nusa Tenggara Barat Tahun 2023. Mataram: BPS Provinsi Nusa Tenggara Barat

BPS Provinsi Nusa Tenggara Barat. 2023. Indikator Kesejahteraan Rakyat Provinsi Nusa Tenggara Barat Tahun 2023. Mataram: BPS Provinsi Nusa Tenggara Barat

BPS Kabupaten Bima 2023. Indikator Kesejahteraan Rakyat Kabupaten Bima Tahun 2023. Bima: BPS Kabupaten Bima

World Health Organization, International Classification of Functioning, Disability and Health (ICF)external icon. Geneva: 2001, WHO.

UU Nomor 13 Tahun 2003 tentang Ketenagakerjaan

Peraturan menteri Dalam Negeri Nomor 12 tahun 2007 tentang Penyusunan dan Pendayagunaan Data Profil Desa dan Kelurahan






DESA BELO
KEC. PALIBELO, KAB. BIMA
PROV. NUSA TENGGARA BARAT



 **085339132347**

 **belo-palibelo.bimakab.go.id**

 **Jalan Syekh Subuh Palibelo**
Kecamatan Palibelo Kabupaten
Bima, kode pos 84173